

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Qira'ah*

1. Pengertian Metode *Qira'ah*

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hadas*” artinya cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan, cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.”¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.⁴

Metode *qira'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode *muthala'ah* ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafads kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 649.

³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm 107.

tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.⁵

Iman Ma'ruf menjelaskan bahwa metode *qira'ah* merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada siswa.⁶

Metode membaca (*Reading Method*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa. Tapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik membacakan pelajaran tertentu lebih dulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.⁷

Pembelajaran al-Qur'an tidaklah lepas dari membaca, karena awal dari pembelajaran al-Qur'an harus bisa membaca secara tartil, sesuai yang dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ (المزمل: ٤)

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al Muzammil: 4).⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode *qira'ah* adalah jalan, cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dengan cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

⁵ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 195.

⁶ Iman Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 51.

⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1989), hlm.

2. Karakteristik Metode *Qira'ah*

Metode *qira'ah* atau membaca mempunyai cirri atau karakter, oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar berikut ini ada beberapa karakteristik membaca yang baik:⁹

- a. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca.
- b. Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan teknik-teknik dan ketrampilan –ketrampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca
- c. Mampu menafsirkan peta-peta, gambar-gambar, daftar-daftar, grafik-grafik, mampu menggunakan alat-alat penunjuk penulusuran buku-buku. Mampu membaca daftar isi, indeks ilustrasi, sumber-sumber informasi sehingga dapat dengan cepat menemukan materi yang terdapat dalam buku
- d. Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti apa yang sedang dibacanya
- e. Seseorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap apa yang sedang dibacanya. Sikap-sikap tersebut merupakan hasil dari interpretasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang
- f. Seorang membaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacanya
- g. Seorang pembaca yang baik tanpa bergantung kepada orang lain. Ia selalu berusaha sepenuhnya dengan menggunakan kemampuan sendiri. Apabila menghadapi permasalahan pada waktu membaca, ia berusaha mendiskusikannya sehingga mendapat suatu pemecahan.
- h. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis, baik kritis alam membaca dan memahami materi imajinatif, faktual, terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca, maupun materi yang bersifat opini
- i. Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi
- j. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya.
- k. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 199-200.

3. Macam-Macam Metode *Qira'ah*

Secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:¹⁰

a. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi tidak cukup di dalam hati. Jenis ini disebut juga membaca secara diam, membaca yang sebenarnya.

b. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan membaca tanda baca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk mendengarkan bacaanya, membiasakan siswa berbicara dihadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia.

c. Membaca pemahaman

Membaca dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam.

¹⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Prees, 2012), hlm. 115.

d. Membaca kritis

Kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan.

e. Membaca ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.¹¹

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Qira'ah*

Metode *Qira'ah* mempunyai kelebihan dan kelemahan penggunaan dalam pembelajaran. Kelebihan metode *Qira'ah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menambah ketrampilan membaca, terutama jika diterapkan pada siswa yang memang menggunakan bahasa tersebut
- b. Memungkinkan siswa untuk mendapat macam-macam bentuk kalimat tanpa harus dipelajari secara bertahap
- c. Banyak memberikan tambahan pengetahuan tentang peradapan dan kebudayaan pemilik bahasa tersebut.¹²

Kekurangan metode *qira'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Pada metode membaca ini, untuk tingkat-tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan, karena siswa masing-masing sangat asing membiasakan lidahnya, sehingga kadang-kadang harus terpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru.
- b. Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode *muthala'ah* lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata dalam kalimat-kalimat yang benar dan lancar. Adapun arti dan makna kata dan kalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini dapat berarti pengajaran terlalu bersifat Verbalisme.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 116.

¹² Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 51.

- c. Pengajaran sering terasa membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup meenjenuhkan karena masing-masingguru dan siswa terus-menerus membaca topic-topik pelajaran.¹³

5. Tujuan Metode *Qira'ah*

Metode qira'ah mempunyai beberapa tujuan terlrbih dalam belajar Al-Qur'an dan buku berbahasa arab sebagai berikut:

- a. Melatih siswa terampil membaca huruf arab dan Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misalnya tanda baca dhammah (ُ), tanda fathah (َ), tanda kasrah (ِ), saddah (ْ) tanda tanwin dan lain-lain
- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa arab yang samar, sehingga fasih lafadnya lancar membacanya dan benar dalam pemakainnya, tepat bacaan.
- c. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- d. Melatih siswa untuk dapat membaca dan mengerti serta paham dan apa yang dibacanya / tidak Verbalisme
- e. Agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama-ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ini ditulis dalam dalam bahasa arab. Di Indonesia buku semacam ini di kenal dengan istilah "kitab kuning" atau kitab gundul, karena ditulis dengan bahasa arab yang tidak ada tanda / harakatnya (tanpa tanda baca yang lengkap).¹⁴

6. Langkah-Langkah Metode *Qira'ah*

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan metode *qira'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan. Langkah ini berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, ataupun bentuk-bentuk yang lainnya
- b. Pemberian kosakata atau istilah-istilah dalam bahasa asing yang sedang dipelajari, dan kosakata ataupun istilah tersebut dianggap sukar.
- c. Penyajian teks bacaan tertentu

¹³ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 164.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 196.

- d. Diskusi mengenai isi bacaan
- e. Penjelasan tentang tata bahasa (*grammar*) dilakukan secara singkat, itu pun jika hal ini diperlukan untuk membantu pemahaman siswa
- f. Jika guru pada awal pertemuan belum memberikan penjelasan terhadap kosakata atau istilah yang dianggap sukar, maka pada langkah ini bisa diisi untuk memberikan penjelasan mengenai kosakata dan istilah yang sulit
- g. Di akhir pertemuan, guru memberikan tugas kepada para siswa tentang isi bacaan.¹⁵

Iman Makruf menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan metode qira'ah sebagai berikut:

- a. Bagikan teks kepada masing-masing siswa
- b. Mintalah masing-masing siswa untuk membaca teks tersebut
- c. Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan ide utama dan pendukung secara individu
- d. Mintalah siswa untuk berkelompok dua-dua dan mendiskusikan hasil masing-masing
- e. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi empat orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing
- f. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi delapan orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing. Begitu seterusnya sampai menjadi kelompok paling besar (satu kelas) atau dengan jumlah tertentu yang dianggap cukup
- g. Mintalah siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasilnya di depan kelas
- h. Berikan klarifikasi terhadap hasil yang telah dirumuskan oleh siswa tersebut.¹⁶

7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode *Qira'ah*

Metode *qira'ah* dalam pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa arab. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi metode *qira'ah* adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ulin Nuha, *Op.Cit.*, hlm. 194.

¹⁶ Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 112.

a. Faktor Psikologis

Mengenahi fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan kondisi panca inderanya, terutama mata dan telinga sebagai alat penglihat dan pendengar.¹⁷

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologist*, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.¹⁸

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan-kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.¹⁹

1) Latar Belakang Dan Pengalaman Siswa Di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu gilirannya

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 147.

¹⁹ Farida Rahim, *Op.Cit.*, hlm. 18-19.

dapat membantu siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca. Siswa yang tinggal di rumah dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut²⁰. Motivasi adalah factor kunci dalam membaca.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 173.

2) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu, atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

3) Kematangan Sosio Dan Emosi Serta Pertanyaan Diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan social, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.²²

B. Metode *Kitabah*

1. Pengertian Metode *Kitabah*

Kitabah seringkali disebut juga dengan *insya'*. Kedua istilah tersebut sama-sama digunakan untuk menunjukkan ketrampilan berbahasa dalam bentuk tulisan.²³ Pembelajaran *kitabah*, sebagaimana ketrampilan yang lain juga memiliki tingkatan. Ketrampilan menulis yang paling mendasar adalah ketrampilan menulis huruf-huruf Arab baik secara terpisah maupun bersambung. Setelah kemampuan ini dikuasai, barulah dapat ditingkatkan pada kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraph, sampai

²¹ Syaiful Bari Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 191.

²² Farida Rahim, *Op.Cit.*, hlm. 30.

²³ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 114

akhirnya dapat membuat artikel atau tulisan secara utuh. Menulis juga merupakan metode yang dianjurkan, sesuai firman Allah

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
 (العلق: ١-٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- (Q.S Al Alaq: 1-5)²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud metode *kitabah* adalah cara, perbuatan melaksanakan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan menunjukkan ketrampilan berbahasa dalam bentuk tulisan.

2. Langkah-Langkah Metode *Kitabah*

Ada beberapa langkah metode *kitabah* meliputi sebagai berikut:

a. Metode *Kitabah* 1

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilkan sebuah gambar di depan kelas, misalnya sebuah gambar pemandangan, gambar perilaku keseharian dan sebagainya

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 598

- 2) Mintalah masing-masing siswa menyebutkan sebuah nama dengan bahasa Arab yang ada dalam gambar tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya mufradat.
- 3) Mintalah masing-masing siswa untuk menuliskan sebuah kalimat dari kata-kata tersebut. Jika proses ini berjalan lancar barulah dapat dilanjutkan pada proses berikutnya (menulis cerita). Tetapi jika tahap ini belum berjalan dengan baik, sebaiknya jangan dulu melangkah ke bentuk cerita
- 4) Mintalah masing-masing siswa untuk menuliskan beberapa kalimat yang menceritakan tentang gambar tersebut
- 5) Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (jika dibutuhkan dapat dilakukan proses *snow bolling* atau *power of two*)
- 6) Berikan komentar dan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa tersebut.²⁵

b. Metode *Kitabah* 2

- 1) Berikanlah *introduction* yang menjelaskan secara umum tentang sesuatu yang terkait dengan bentuk-bentuk kalimat dan paragraph
- 2) Tentukan sebuah topik, kemudian dari topic tersebut buatlah atau statemen (*thesis statement*) yang disepakati seluruh siswa
- 3) Mintalah masing-masing siswa untuk membuat kalimat tentang topik tersebut sebanyak 7 kalimat. Tahap ini diharapkan siswa menuliskan kalimat-kalimat yang berbeda dan merupakan ide-ide utama (*main ideas*) dari topik tersebut
- 4) Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi tulisannya masing-masing
- 5) Mintalah masing-masing siswa untuk saling mengoreksi tulisan teman disampingnya
- 6) Mintalah masing-masing siswa untuk membuat beberapa kalimat pendukung (*supporting detail*) dari masing-masing kalimat tersebut yang kemudian membentuk sebuah paragraph. Jika ini dilakukan, maka akan terbentuk 7 buah paragraf
- 7) Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi) didepan kelas. Jika dirasa perlu, dapat kembali diberi kesempatan untuk saling mengoreksi sebelum dipresentasikan
- 8) Berikanlah klarifikasi terhadap hasil kerja siswa sehingga beberapa kesalahan yang ada dapat dibenarkan.²⁶

²⁵ Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 116.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 118

Terdapat beberapa petunjuk umum berkaitan dengan menulis yaitu:

- a. Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak menyuruh siswa menulis sebelum siswa mendengarkan dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaan.
- b. Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada siswa
- c. Memulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup
- d. Asas bertahap dari yang sederhana berlanjut ke yang rumit, contoh pelajaran dimulai dengan:
 - 1) Menyalin huruf
 - 2) Menyalin kata
 - 3) Menulis kalimat sederhana
 - 4) Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan
 - 5) Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan
 - 6) Imla'
 - 7) Mengarang terarah
 - 8) Mengarang bebas
- e. Kebebasan menulis
- f. Pembelajaran khath
- g. Pembelajaran *imla'*²⁷

Pembelajaran *kitabah* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebatas *imla'*. Dalam ketrampilan *imla'* ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan. Tiga hal itu meliputi kecermatan mengamati, mendengarkan, dan kelenturan tangan dalam menulis.²⁸ Pada awalnya, *imla'* bertujuan mengembangkan ketrampilan siswa dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah itu, siswa dilatih untuk memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Untuk mengetahui masing-masing tingkatan dalam menulis mulai dari *imla'* sampai ta'bir akan dibahas dibawah ini:

²⁷ *Ibid.*, hlm. 119

²⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 139

a. Pembelajaran imla'

a. *Imla' manqul*

Pada tingkat ini tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tetapi diikuti juga latihan lain seperti *tarkib* dan *qawaid* yang juga dipelajari *kalam* dan *qira'ah*. Latihan yang digunakan pada imla' ini adalah:

- a) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diambilkan dari teks bacaan.
- b) Memberikan beberapa kata yang tidak urut dan meminta siswa untuk mengurutkan sehingga menjadi kalimat yang sempurna.
- c) Menyalin teks pendek yang isinya berhubungan menyenangkan siswa.
- d) Latihan merubah kalimat.²⁹

b. *Imla' mandhur*

Pada tingkat ini guru memberikan latihan sebagai berikut:

- a) Guru meminta siswa untuk menyiapkan teks tertentu yang ditentukan oleh guru dan siswa membacanya di rumah setelah disekolah didiskusikan dengan guru tentang kata-kata yang sulit membacannya dan guru menjelaskan cara penulisannya.
- b) Siswa diminta untuk menghafal teks pendek dan sederhana kemudian mengeja kata-katanya, lalu siswa diminta untuk menuliskannya.
- c) Meminta siswa menulis kalimat yang telah dipelajari dalam *imla' manqul* tanpa melihat kembali pada buku dan membandingkan dalam imla mandhur dengan tulisan pada imla' manqul dari sisi kebenaran tulisannya.
- d) Siswa diminta untuk menyempurnakan kalimat yang pernah dipelajari atau mengisi kalimat yang rumpang.
- e) Guru memberi pertanyaan yang jawabannya satu kalimat dan dua kalimat.
- f) Guru menuliskan kata-kata sulit pada papan tulis, lalu siswa menulis pada buku tulis.³⁰

²⁹ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 50

³⁰ *Ibid.*, hlm. 52

c. *Imla' ikhtibariy*

Pada imla' ini guru memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Guru membaca teks dengan kecepatan sedang.
- b) Mendiktekan teks dengan kecepatan yang rata.
- c) Hendaknya guru membuat penggalan kalimat yang bermakna dalam mendiktekannya.
- d) Guru mengucapkan satu penggalan sekali dan siswa menuliskannya dalam buku.
- e) Guru diharapkan tidak mengulangi bacaan.
- f) Guru memperhatikan siswa sambil mendikte.
- g) Guru memberi waktu siswa untuk mengoreksi tulisannya.
- h) Bagi siswa yang tidak menemui kesulitan dalam istima' maka diberikan latihan yang lebih sulit agar termotivasi untuk belajar.³¹

b. Pembelajaran *ta'bir*

Pembelajaran ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Ta'bir muwajjah* (terbimbing)

Latihan pada tingkat ini adalah:

- a) Dimulai dengan latihan menyempurnakan kalimat.
- b) Mengganti bagian kalimat dengan mengganti bagian kalimat dengan ungkapan-ungkapan yang bisa member makna lain pada kalimat.
- c) Siswa diberi kalimat pendek dan sederhana kemudian diminta untuk memanjangkan dengan kata-kata baru.
- d) Mengajukan beberapa kata yang tidak boleh diulang untuk membentuk kalimat tetapi harus ditambah dengan satu kata atau dua kata sehingga menjadi kalimat yang sempurna.
- e) Menampilkan kalimat-kalimat dan diubah salah satu katanya sehingga menuntut untuk mengubah kata yang lain.
- f) Bisa juga dengan mengkhususkan latihan dengan memakai bentuk-bentuk waktu fiil.
- g) Bisa dengan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab siswa dengan apa yang didengar atau telah dibaca dengan bentuk jawaban tertulis.
- h) Bisa dipindah dalam bentuk paragraph dengan merubah fiilnya dari fiil madhi ke mudhari' atau isimnya.

³¹ *Ibid.*, hlm. 53

- i) Atau juga bisa berlatih dengan menggunakan kerangka karangan seperti menggunakan urutan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara urut akan membentuk paragraph atau cerita.
- j) Bisa juga dengan menggunakan latihan dengan meringkas bacaan atau teme-tema dalam buku bacaan.
- k) Menyempurnakan kalimat dengan penjelasan
- l) Menggunakan media pembelajaran seperti kartu bergambar, lukisan dll.
- m) Latihan menjelaskan keadaan tertentu contoh: cara menghadapi guru, Bisa juga mengacu pada kegiatan seperti bermain, rekreasi.³²

2) *Ta'bir Hurt* (menulis bebas)

Pada tingkat ini siswa diberi kesempatan untuk memilih tema dan mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufrodat atau tarkib pada tulisannya, akan tetapi bukan berarti siswa lepas dari bimbingan dan bantuan guru atau pada tingkat ini diharapkan siswa dapat berkreasi dengan tulisannya.³³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* dalam pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bahasa arab. Namun ada beberapa factor yang mempengaruhi metode *kitabah* adalah sebagai berikut:

³² *Ibid.*, hlm. 49

³³ *Ibid.*, hlm. 50.

a. Faktor pengajar atau guru

- 1) Tingkat keterampilan pengajar, apabila seorang pengajar belum mengikuti pelajaran bahasa Arab sebelum atau pada saat melaksanakan tugasnya, maka dia akan kesulitan untuk menerima strategi baru
- 2) Kesibukan pengajar, apabila seorang pengajar memiliki kesibukan yang banyak, maka sebaiknya tidak memilih metode yang banyak memerlukan tenaga dan perhatian yang besar.
- 3) Motivasi pengajar, apabila seseorang pengajar tidak merasakan enjoy dengan pekerjaannya karena sebab tertentu, maka kompetensinya dalam mengajar akan buyar
- 4) Kebiasaan pengajar, apabila seorang pengajar sudah terbiasa menggunakan metode tertentu dalam waktu yang lama, maka sulit baginya untuk menggunakan metode yang baru.
- 5) Individualitas pengajar, sebagian pengajar cocok terhadap sebagian metode, tetapi tidak cocok dengan sebagian yang lain
- 6) Kebiasaan belajar mengajar, biasanya pengajar cenderung untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran sebagaimana yang digunakan untuk mempelajari bahasa asing tersebut.³⁴

b. Faktor siswa

- 1) Kecenderungan siswa, apabila para siswa senang (asyik) dalam mempelajari bahasa tertentu, maka pengajar dapat menerapkan berbagai strategi selama dapat menumbuhkan kesenangan dan motivasi pada mereka.
- 2) Kecerdasan siswa, telah banyak penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan siswa dengan prestasi belajar bahasa asing
- 3) Usia siswa, sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak itu dapat diterapkan untuk orang dewasa, demikian pula sebaliknya. Anak-anak lebih mengutamakan aspek peniruan dan pengulangan, sementara untuk remaja dan menginjak dewasa telah mengarahkan pada penafsiran secara akal terhadap bentuk-bentuk bahasa dan kaidah-kaidah *nahwiyah*.
- 4) Tingkatan, setiap siswa yang masuk dalam sebuah program pembelajaran bahasa asing, sebenarnya mereka telah memiliki kemampuan awal yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya atau dari sumber lainnya.
- 5) Jumlah siswa (besar kelas), ada beberapa strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam kelas yang kecil, tetapi tidak tepat untuk kelas besar.³⁵

³⁴ Imam Makruf, *Op.Cit.*, hlm. 55-56

³⁵ *Ibid.*, hlm. 57

- c. Faktor tujuan pembelajaran, jika sebuah pembelajaran bertujuan untuk mengajarkan kitabah, qira'ah, takallum, atau terjemah baik dari bahasa asing, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan tersebut.
- d. Faktor sarana dan media pembelajaran, para pengajar dan siswa akan cenderung mengutamakan pembelajaran sesuai dengan sarana dan media yang tersedia.
- e. Faktor lama program, apabila program pembelajaran bahasa asing yang diselenggarakan singkat, maka materi dan tujuannya juga terbatas.
- f. Faktor hubungan antara bahasa ibu dan bahasa asing, apabila kedua bahasa tersebut berbeda dari segala segi, maka akan lebih sulit dalam mempelajari bahasa asing tersebut dibanding yang memiliki beberapa persamaan.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah atau kalamullah *subhanu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan *mu'jizah*, termaktubdi dalam musyaf dan dinukil secara *mutawatir*.³⁶

Nama lain dari Al-Qur'an bermacam-macam namanya, namun yang merasa relevan yang lebih mengenal adalah sebagai berikut:

³⁶ Kamaluddin Marzuki, '*Ulum Al-Qur'an*', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3

- a. Al Kitab. Dinamai kitab, karena ayat-ayat Al-Qur'an tertulis dalam bentuk kitab. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (البقرة : ٢)

Artinya: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al Baqarah: 2)³⁷

- b. Al-Furqan. Yang berarti pembeda yang artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Sesuai Al-Qur'an surat Al Baqarah

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

(الفرقان: ١)

Artinya: Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S Al Furqan:1)³⁸

- c. Al-Dzikir, disebut Al-Dzikir yang berarti peringatan karena Al-Qur'an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat, serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat juga bagi orang yang bertaqwa. Sesuai firman Allah

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ (الحجر: ٦)

Artinya: Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. (Q.S Al Hijr: 6)³⁹

³⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 3

³⁸ *Ibid.*, hlm. 360

³⁹ *Ibid.*, hlm. 263

d. Al Mushhaf. Hal tersebut sesuai firman Allah

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

(الاعلى: ١٨-١٩)

Artinya: Sesungguhnya Ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (Q.S Al A'la: 18-19)⁴⁰

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik atau kepribadian.⁴¹

Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini adalah mata pelajaran dimana Al-Qur'an memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah.⁴² Jadi Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang membahas tentang wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsure penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemah makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 593

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 100

⁴² Mohammad Daud Ali, *Op.Cit.*, hlm. 89

- c. Menerapkan isi kandungan ayat/Hadist yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dari ruang lingkup tersebut maka dapat dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut:

Kelas VII Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidup	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadis 1.2 Menjelaskan cara-cara menfungsikan Al-Qur'an dan Al-Hadis 1.3 Menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam
2. Mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadis	Menjelaskan cara mencintai Al-qur'an dan Al-Hadis Menjelaskan perilaku orang yang mencintai Al-Quran dan Al-Hadis Menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam kehidupan
3. Menerapkan Al-Qur'an	3.1 Memahami isi kandungan QS. Al-

⁴³ Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisomgo, 2012), hlm. 205

<p>surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah</p>	<p>Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash tentang Tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah</p> <p>3.2 Menerapkan kandungan QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>4. Memahami Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p>	<p>4.1 Menulis Hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.2 Menerjemahkan makna Hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.3 Menghafal Hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p> <p>4.5 Menerapkan isi kandungan Hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p>

Kelas VII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	5.1 Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun
6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi	<p>6.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi</p> <p>6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan</p> <p>6.3 Menerapkan kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>
7. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika da'wah	<p>7.1 Memahami isi kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nashr tentang problematika dakwah</p> <p>7.2. Menerapkan kandungan QS. Al-Lahab dan An-Nashr dalam</p>

	kehidupan sehari-hari
--	-----------------------

Kelas VIII Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	<p>1.1 Menerapkan hukum bacaan mad layyin, mad 'aridl lissukun, dalam Q.S Al-Kautsar dan Al-Ma'un</p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan mad iwadl, mad badal, dan mad tamkin dalam Al-Qur'an</p>
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rizki dari Allah	<p>2.1 Memahami isi kandungan Q.S Al-Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S Al-Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan isi kandungan Q.S Al-Quraisy dan Al-Insyiroh tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p>

<p>3. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial</p>	<p>3.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial</p> <p>3.2. Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Kautsar dan Al-Ma'un tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan</p>
<p>4. Memahami Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p>	<p>4.1. Menulis Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.2. Menerjemahkan makna Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.3. Menghafal Hadis tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>

Kelas VIII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	Menerapkan hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur
6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)	<p>Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur</p> <p>Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang Sifat Cinta Dunia dan melupakan Kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan</p> <p>Menerapkan kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya</p>
7. Memahami Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat	<p>7.1. Menulis Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p> <p>7.2. Menerjemahkan makna Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>7.3. Menghafal Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat</p> <p>7.4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>

Kelas IX Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	<p>1.1 Menerapkan hukum mad silah dalam Q.S. Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah</p> <p>1.2 Menerapkan hukum mad lazim mukhoffaf kilmi, mutsaqqol kilmi, dan Farqi dalam Al-Qur'an</p>
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang hukum fenomena alam	<p>2.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Qari'ah dan Al-Zalzalah tentang hukum fenomena alam</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Qari'ah dan</p>

	<p>Al-Zalzalalah tentang hukum fenomena alam dalam kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan kandungan Al-Qari'ah, Al-Zalzalalah dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya</p>
<p>3. Memahami Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p>	<p>3.1. Menulis Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>3.2. Menerjemahkan makna Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>3.3. Menghafal Hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>3.4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>

Kelas IX Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan	<p>4.1 Menerapkan hukum bacaan mad, lam dan ro' dalam QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq</p> <p>4.2 Menerapkan hukum bacaan mad lazim mukhoffaf harfi dan mutsaqqol harfi dalam Al-Qur'an</p>
5. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu	<p>5.1 Memahami isi kandungan QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu</p> <p>5.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan</p> <p>5.3 Menerapkan kandungan QS. Al-Ashr dan Al-'Alaq tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan sehari-hari</p>

<p>6. Memahami Hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu</p>	<p>6.1 Menulis Hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu</p> <p>6.2 Menerjemahkan makna menuntut ilmu dan menghargai waktu</p> <p>6.3 Menghafal Hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu</p> <p>6.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan Hadis dalam perilaku menuntut ilmu dan menghargai waktu dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>
---	---

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yakni suatu kehidupan kepribadian yang seluruh aspeknya diwahi oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim menurut Al-Qur'an disebut "muttaqim".⁴⁴ Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam

⁴⁴ Zakiah Darajad, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 13

kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴⁵ Sesuai firman Allah dalam surat Ali Imran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ

اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾ (ال عمران: ١٠٢)

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam. (Q.S Ali Imron: 102)⁴⁶

Dari uraian diatas maka tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menterjemahkan, menjelaskan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs. Merupakan kelanjutan dan kesinmbungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membca Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

⁴⁵ Isfandi Mochtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181

⁴⁶ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 64

- c. Meningkatkan kekhususan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁴⁷

⁴⁷ Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisomgo, 2012), hlm. 205